

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan entitas yang berfokus pada sektor jasa keuangan, di mana semua kegiatannya berkaitan dengan transaksi keuangan, seperti menghimpun dana dari masyarakat atau menyediakan layanan keuangan lainnya. Apabila lembaga ini beroperasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah, maka disebut sebagai lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah institusi yang menjalankan operasinya sesuai dengan aturan-aturan syariah, dengan menghindari praktik yang dilarang dalam Islam dan menggantinya dengan akad-akad yang diizinkan dalam ajaran Islam, atau yang dikenal sebagai prinsip syariah. (Mardani, 2015).

Menurut Legerwood, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) bukan hanya menyediakan layanan keuangan bagi para pengusaha kecil dan mikro, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mendukung pengembangan masyarakat di daerah pedesaan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merujuk pada usaha produktif yang dikelola secara mandiri, baik oleh individu maupun badan usaha, yang bergerak di berbagai sektor ekonomi. Kemampuan UMKM untuk bertahan dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki sendiri membuat banyak pihak yakin bahwa UMKM akan terus menjadi pilar penting dalam menyelamatkan perekonomian, baik di masa kini maupun masa depan.

Lingkungan kelembagaan yang mendukung pemberdayaan melibatkan institusi yang dipercaya oleh masyarakat kurang mampu dan mampu memberikan layanan dengan ketentuan yang transparan, serta menghormati hak-hak mereka dari perspektif moral. Dengan demikian, lembaga yang memiliki tanggung jawab moral dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah lembaga keuangan berbasis syariah, seperti lembaga pembiayaan mikro syariah.

Salah satu wujud tanggung jawab sosial yang diemban oleh Bank dan Lembaga Keuangan Syariah adalah menyediakan pembiayaan bagi UMKM. Langkah ini sangat penting, mengingat UMKM merupakan cerminan dari perekonomian masyarakat dan menjadi bagian terbesar dalam struktur pelaku usaha di Indonesia.

Pembiayaan mikro syariah adalah salah satu jenis lembaga keuangan syariah yang fokus utamanya adalah memberikan layanan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah. Lembaga ini berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha kecil masyarakat. Berbeda dari lembaga keuangan syariah lainnya seperti bank, pembiayaan mikro syariah biasanya mendatangi nasabah secara langsung ke rumah untuk memberikan pembinaan. Dengan pendekatan ini, nasabah tidak hanya mendapatkan modal usaha, tetapi juga memperoleh pendampingan dalam proses pengembangan usahanya.

Pada awalnya, literasi didefinisikan sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman, literasi

meluas menjadi keterampilan yang juga mencakup aspek berbicara dan mendengarkan. Seiring waktu, pengertian literasi terus berkembang, mencakup berbagai bidang penting lainnya.. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perluasan makna akibat semakin meluasnya penggunaan literasi serta perkembangan teknologi dan informasi. (Yunus Abidin, 2018)

Literasi keuangan adalah serangkaian upaya yang bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih efisien. Ini mencakup kemampuan untuk memahami berbagai produk dan konsep keuangan, mendapatkan informasi dan nasihat yang sesuai, serta kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan mempertimbangkan potensi dampak finansial yang dapat terjadi. (Krisna, 2010).

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat krusial, karena individu yang mampu merencanakan keuangan dengan baik tidak hanya bisa melakukan pengamatan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai aset mereka. Dalam hal peminjaman modal, seseorang perlu memiliki pengetahuan yang memadai, termasuk visi, misi, dan strategi dalam menentukan langkah finansial yang akan diambil. Setiap tindakan sebaiknya

didasari oleh pengetahuan atau literasi, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui karena pendengaran, penglihatan dan hati nuranimu semua itu akan dimintai pertanggungjawaban.”* (Q.S Al Isra 17:36).

Literasi keuangan syariah kini menjadi hal yang penting bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal dapat diperoleh di perguruan tinggi, sementara pendidikan nonformal bisa didapatkan dari lingkungan masyarakat dan keluarga. Pengetahuan, keyakinan, dan sikap yang baik terhadap keuangan dapat mendorong penggunaan produk dan layanan keuangan secara lebih efektif, sehingga menciptakan hubungan yang positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai aktivitas di dalam rumah. Dalam konteks lain, ibu rumah tangga merujuk pada istri yang menjalankan berbagai tugas domestik. Sebagai pengelola rumah tangga, ia perlu memiliki kemampuan dalam membagi waktu dan energi untuk menyelesaikan berbagai tanggung jawab. Peran ibu rumah tangga sangat penting dalam struktur keluarga, ternyata mereka juga memiliki kemampuan untuk bekerja di sektor publik

guna membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya walaupun yang berkewajiban mencari nafkah adalah suami.

Firman Allah pada surah Al-Baqarah Ayat:33

"وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ..."

Artinya: "...Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut..."

Kebanyakan ibu rumah tangga bekerja atau memiliki usaha yang menghasilkan uang karena ingin membantu perekonomian keluarga. Banyak yang mereka lakukan dari membuka usaha kecil, jasa hingga UMKM. Untuk memulai membuka usaha tersebut tentu memerlukan bantuan pinjaman modal usaha dari pihak lain apalagi dengan keadaan perekonomian kebawah. Dari banyaknya lembaga keuangan yang menjamur seperti Bank, Koperasi, BMT dan lainnya, Ibu rumah tangga di Kecamatan Barabai tepatnya di Desa Banua Budi lebih memilih meminjam modal di pembiayaan modal seperti, PNM Syariah (Permodalan Nasional Madani) dan BTPN Syariah.

Desa Banua Budi terletak di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian. Barabai memiliki 6 kelurahan dan 12 desa dan Desa Banua Budi memiliki 6 Rt. Lembaga keuangan syariah sudah banyak menjamur di daerah tersebut sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan mengenal berbagai macam produk keuangan syariah. Misalkan saja lembaga keuangan pembiayaan mikro syariah seperti PNM

Syariah mereka memfokuskan pinjaman modal hanya untuk perempuan dan ibu rumah tangga yang ingin menambah modal usaha, dengan cara membuat kelompok di desa-desa serta pembinaan usaha dari mereka.

Dengan cara seperti itu sangat memudahkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam menjalankan usahanya, selain dipinjamkan modal mereka juga mendapat pembinaan usaha, sangat cocok untuk ibu rumah tangga yang mana memiliki tugas di rumah dan juga memiliki usaha sendiri. Dalam mengambil keputusan meminjam modal pada lembaga pembiayaan mikro syariah tersebut tentu mereka mempertimbangkan segala risikonya. Dengan melihat latar belakang dan lingkungan sehari-hari ibu rumah tangga di kecamatan barabai yang mana mereka memiliki kesibukan membuka usaha setiap harinya, tidak ada waktu untuk mereka mempelajari lembaga pembiayaan mikro syariah.

Selain karena kebutuhan, persepsi, kemampuan memahami juga sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk meminjam modal pada lembaga pembiayaan mikro syariah, Tentunya ibu rumah tangga yang berkeputusan meminjam modal di lembaga pembiayaan mikro syariah harus memahami bagaimana alur dan aturan-aturan syariah dalam lembaga tersebut. Penulis memilih ibu rumah tangga menjadi subjek penelitian karena lembaga pembiayaan mikro syariah hanya meminjamkan dananya kepada ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil. Dari paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Literasi Ibu Rumah Tangga di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai yang meminjam modal pada Lembaga

Pembiayaan Mikro Syariah. Bagaimana pemahaman mereka terhadap Lembaga Pembiayaan Mikro Syariah dan Apakah mereka memahami aspek-aspek syariah, produk yang tersedia di dalam lembaga pembiayaan mikro syariah tersebut.

Penulis ingin menuangkan penelitian tersebut kedalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Literasi Ibu Rumah Tangga Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Tentang Pembiayaan Mikro Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang hendak dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Ibu Rumah Tangga di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Tentang Pembiayaan Mikro Syariah.
2. Apa saja Faktor yang Mempengaruhi Literasi Ibu Rumah Tangga di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Tentang Pembiayaan Mikro Syariah.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai mengenai permodalan mikro syariah; dan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga tentang pembiayaan mikro syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat yang bias diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang perkembangan ekonomi syariah, serta memberikan kontribusi positif bagi literatur ilmiah dan praktik ekonomi syariah di masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai media untuk menerapkan berbagai teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk studi lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dan memperjelas judul penelitian, penulis menyusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Literasi mencakup kemampuan dasar seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta menyelesaikan masalah. Literasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman informasi, sehingga memampukan individu membuat keputusan yang lebih bijak. Dalam bidang keuangan, literasi bertujuan untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Konsep literasi keuangan melibatkan pemahaman mengenai produk dan prinsip keuangan, yang didukung

oleh informasi dan saran yang relevan. Selain itu, literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi risiko keuangan, sehingga individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi. (<https://www.ruangguru.com> akses pada tanggal 28 November 2022). Yang dimaksud Literasi dalam penelitian ini adalah Pemahaman Ibu Rumah Tangga Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Tentang Pembiayaan Mikro Syariah.

2. Ibu rumah tangga adalah pengelola rumah tangga yang harus dapat membagi waktu dan tenaganya untuk menyelesaikan berbagai tugas rumah tangga. Meskipun ibu rumah tangga memegang peran penting dalam keluarga, mereka juga mampu bekerja di sektor publik guna mendukung kesejahteraan ekonomi keluarganya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ibu rumah tangga adalah mereka yang tinggal di Desa Banua Budi, Kecamatan Barabai, dan yang telah meminjam modal dari pembiayaan mikro syariah.
3. Pembiayaan mikro syariah berfokus pada pengembangan jenis layanan keuangan yang melampaui sekadar kredit mikro, dengan target utama adalah masyarakat berpendapatan rendah atau kurang mampu. Dua karakteristik utama dari pembiayaan mikro yang membedakannya dari produk keuangan formal adalah jumlah pinjaman atau simpanan yang relatif kecil dan tidak memerlukan jaminan aset sebagai syarat. Layanan keuangan mikro dapat disediakan oleh berbagai jenis pihak, termasuk lembaga keuangan mikro yang secara khusus menawarkan jasa tersebut,

lembaga keuangan formal dengan unit khusus untuk keuangan mikro, program pembangunan atau penanggulangan kemiskinan yang melibatkan komponen keuangan mikro, serta organisasi informal yang dibentuk oleh komunitas lokal (Permata, 2017). Pembiayaan mikro syariah memainkan peran penting dalam membantu masyarakat mengembangkan usahanya. Berbeda dari lembaga keuangan syariah lain seperti bank, pembiayaan mikro syariah cenderung mengunjungi nasabah langsung ke rumah untuk memberikan dukungan dan pembinaan usaha. Dengan pendekatan ini, nasabah tidak hanya menerima pinjaman modal usaha, tetapi juga mendapatkan bimbingan dalam pengembangan usaha mereka. Dalam konteks penelitian ini, pembiayaan mikro syariah yang dimaksud mencakup PNM Syariah dan BTPN Syariah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperjelas masalah yang diangkat dalam penelitian, serta untuk membedakan antara penelitian ini dengan skripsi dan jurnal yang telah ada sebelumnya. Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Indra Saputra Dewa berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banjarjaya, Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur)" menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus kajian. Penelitian penulis akan berfokus pada literasi ibu rumah tangga di Desa Banua Budi, Kecamatan Barabai, terkait pembiayaan mikro syariah, dengan tetap menggunakan pendekatan kualitatif. Kesamaannya, kedua penelitian ini sama-sama membahas literasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kahenni dengan judul "Analisis Literasi Perbankan Keuangan pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang" menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah, dilihat dari segi pengetahuan, keyakinan, dan sikap, berada pada level yang cukup baik. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian penulis terletak pada fokus kajiannya, di mana penelitian penulis akan mempelajari literasi ibu rumah tangga dalam konteks pembiayaan mikro syariah, dengan tetap menggunakan metode kualitatif. Kesamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama mengangkat topik tentang literasi.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki lima bab yang sudah dirancang dan mempunyai susunan secara sistematis, dalam setiap bab membahas isu-isu tertentu untuk menjelaskan arah dari penelitian ini.

Bab 1, yang berjudul Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah serta alasan pemilihan judul dan topik penelitian. Untuk menjaga fokus penelitian, penulis menyusun rumusan masalah, definisi operasional, dan kajian pustaka. Selain itu, sistematika penulisan disusun untuk menyajikan materi secara sistematis, logis, dan terstruktur.

Bab II, yang berjudul Tinjauan Pustaka, menyajikan informasi tentang berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk literasi, keuangan syariah, ibu rumah tangga, dan pembiayaan mikro syariah.

Bab III, yang berjudul Metode Penelitian menguraikan objek penelitian serta metode yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini dibahas mengenai jenis dan karakteristik penelitian, lokasi penelitian, serta subjek dan objek yang diteliti. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, serta tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

Bab IV, yang berjudul Laporan Hasil Penelitian, menyajikan temuan dan analisis data, serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V, yang berjudul Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dianggap perlu untuk disampaikan oleh penulis.

BAB II

LITERASI KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH

A. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan bahasa seseorang yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan tujuan tertentu. Secara spesifik, literasi sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Pandangan ini didukung oleh Grabe dan Kaplan (1992) serta Graff (2006). Informasi ini diambil dari artikel berjudul "Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY" yang ditulis oleh Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, diterbitkan dalam *Litera*, Volume 16, Nomor 1, April 2017, halaman 105–113.

Menurut *National Institute for Literacy*, literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan menyelesaikan masalah, yang merupakan keterampilan esensial untuk memenuhi kebutuhan di tempat kerja, dalam keluarga, dan di masyarakat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengakses, dan memanfaatkan informasi melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mendengarkan, berbicara, menulis, dan melihat. (Sumber: "Gerakan Literasi dan Minat Baca" oleh Maria Kanusta, diterbitkan oleh CV Azka Pustaka di Pasaman Barat pada tahun 2021, halaman 9-10).

Berdasarkan definisi tersebut, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, memahami, berbicara, dan memecahkan masalah sesuai dengan tingkat keahliannya.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengertian literasi juga mengalami perubahan. Literasi kini dipahami sebagai konsep yang berkembang, mencakup kemampuan untuk menggunakan berbagai media digital. Istilah ini sering disebut sebagai multiliterasi, yang mengacu pada keterampilan dalam menyampaikan dan memahami ide serta informasi menggunakan berbagai bentuk teks konvensional dan inovatif, simbol, serta multimedia. Dengan kemajuan teknologi, informasi kini tidak hanya disampaikan dalam bentuk tulisan, bacaan, atau gambar, tetapi juga melalui media seperti video, teks inovatif, dan simbol di berbagai platform media sosial.

Dengan kata lain, literasi melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis; literasi juga mencakup pemahaman terhadap informasi, teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Literasi adalah keterampilan individu dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan dari literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menarik kesimpulan dari informasi yang diterima, mendorong pemikiran kritis yang mendalam, serta memperluas pengetahuan masyarakat melalui aktivitas membaca.

Literacy encompasses reading and writing, but is it certainly not limited to these two processes. Literacy involves reading, writing, listening, viewing, and speaking. Literacy is a tool for meaningful engagement with other. As we move into a digital world, this ability becomes even more important (Lin, 2023).

Menurut Lusardi (2012), literasi keuangan adalah keterampilan penting yang dibutuhkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pemahaman yang baik dalam merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Huston menggambarkan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatan guna mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Mendari dan Kewal (2014) menambahkan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Augusta juga menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kesadaran serta pemahaman tentang produk dan lembaga keuangan, serta kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan keuangan dengan tepat. *Individuals need substantial knowledge and a large analytical tooling simply to avoid making mistake (Angela A. Hung, 2009).*

Sebagai pengantar dan dasar untuk keterampilan membaca dan menulis, maka literasi sendiri punya banyak sekali jenis dan bagian-bagian yang dapat dipelajari. Dalam bagian ini beberapa pendapat ahli mengungkapkan jenis-jenis literasi sebagai berikut: Menurut Setyawan, Ibnu Aji, jenis-jenisnya antara lain:

- a. Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan serta layanan yang relevan, guna membuat keputusan kesehatan yang tepat sesuai dengan pedoman yang berlaku.

b. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah kemampuan untuk menilai informasi keuangan dan membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan serta penggunaan dana. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan keuangan pribadi.

c. Literasi Digital

Literasi digital mencakup keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi seperti komputer dan internet, serta kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi konten digital. Selain itu, literasi ini juga melibatkan kemampuan merancang serta menghasilkan konten komunikasi.

d. Literasi Data

Literasi data adalah kemampuan untuk memahami informasi yang dihasilkan dari data dan menginterpretasikan analisis data yang kompleks.

e. Literasi Kritis

Literasi kritis adalah pendekatan pendidikan yang mendorong pembaca untuk berefleksi terhadap teks yang dibaca. Literasi ini mengharuskan

pembaca untuk menganalisis secara aktif dan mengidentifikasi pesan-pesan yang mendasari teks tersebut.

f. Literasi Visual

Literasi visual adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan melalui visual seperti gambar, grafik, atau simbol. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan untuk mengubah teks tertulis menjadi media visual, seperti infografis atau video. Literasi visual sangat penting di era digital, di mana informasi sering kali disampaikan melalui bentuk visual, baik di media sosial, iklan, maupun konten multimedia lainnya.

g. Literasi Teknologi

Literasi teknologi merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan alat dan aplikasi teknologi secara mandiri atau dalam kerja sama dengan orang lain, dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab. Keterampilan ini melibatkan kemampuan dalam mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menilai, dan menyebarkan informasi dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia.

h. Literasi Statistik

Literasi statistik adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan data statistik. Keterampilan ini menjadi penting agar masyarakat dapat menilai dan menganalisis informasi statistik yang sering disajikan melalui berbagai media.

i. Literasi Informasi

Literasi informasi mencakup kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif. Selain itu, kemampuan ini juga melibatkan keterampilan dalam menyampaikan informasi dalam berbagai format dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti..

Pendapat lain adalah diungkapkan oleh Clay (2001) sebagai berikut:

1. Literasi Dasar

Literasi dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini berkaitan erat dengan kemampuan menganalisis informasi, mengkomunikasikannya, melakukan perhitungan, serta memahami informasi berdasarkan interpretasi dan kesimpulan pribadi.

2. Literasi Perpustakaan

Setelah menguasai literasi dasar, literasi perpustakaan membantu individu memahami cara memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Literasi ini mencakup pemahaman tentang penggunaan katalog dan sistem pengindeksan, pemanfaatan referensi dan publikasi berkala, perbedaan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, serta penggunaan Sistem Desimal Dewey untuk klasifikasi pengetahuan. Selain itu, literasi perpustakaan melibatkan keterampilan dalam menafsirkan informasi untuk menyelesaikan tugas, penelitian, atau menyelesaikan masalah.

3. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan mengenali berbagai bentuk media, seperti media cetak, elektronik (televisi dan radio), serta digital atau internet, dan memahami tujuan penggunaannya. Saat ini, media sering dianggap sebagai sarana hiburan semata, padahal media juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk memperluas pengetahuan dan memberikan dampak positif bagi wawasan kita.

4. Literasi Teknologi

Literasi teknologi mengacu pada kemampuan memahami berbagai aspek teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, serta norma dan etika penggunaannya. Selain itu, literasi ini mencakup keterampilan dalam mencetak dokumen, mengakses internet, dan menyajikan informasi. Dalam praktiknya, literasi teknologi meliputi berbagai aktivitas seperti menghidupkan dan mematikan komputer, mengelola data, serta menggunakan program perangkat lunak. Di era kemajuan teknologi yang pesat ini, keterampilan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi dengan baik sangatlah penting bagi masyarakat.

5. Literasi Visual

Literasi visual merupakan pemahaman yang menggabungkan elemen-elemen dari literasi teknologi dan literasi media. Literasi ini mengembangkan kemampuan untuk mempelajari dan menganalisis materi visual serta audiovisual dengan kritis dan etis. Materi visual yang kita jumpai setiap hari melalui internet, media cetak, atau televisi perlu dikelola

dengan baik karena sering kali mengandung unsur manipulasi dan hiburan yang harus dipilah berdasarkan norma serta kesopanan..

Sedang menurut Waskim sendiri (2017) menjelaskan beberapa jenis-jenis literasi antara lain:

a. Literasi Dasar

Literasi dasar berfokus pada pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan menganalisis, memahami, dan mengomunikasikan informasi, serta melakukan perhitungan. Literasi dasar juga mencakup pemahaman peran perpustakaan sebagai sumber informasi yang penting.

b. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan membantu individu dalam membedakan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi serta publikasi berkala, dan memahami Sistem Desimal Dewey untuk mempermudah klasifikasi pengetahuan. Literasi ini juga mencakup pemahaman tentang cara menggunakan katalog dan sistem pengindeksan, serta kemampuan untuk menganalisis informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, penelitian, pekerjaan, atau memecahkan masalah.

c. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami berbagai jenis media, seperti media cetak, media elektronik (radio dan

televisi), serta media digital (internet), serta memahami tujuan dari penggunaannya. Di masyarakat saat ini, media lebih sering dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, padahal media juga memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan informasi dan memperluas pengetahuan serta wawasan.

d. Literasi Teknologi

Literasi teknologi mengacu pada kemampuan memahami berbagai aspek teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, serta norma dan etika dalam penggunaannya. Literasi ini juga mencakup keterampilan seperti mencetak, menyajikan, dan mengakses informasi melalui internet. Dalam praktiknya, literasi komputer melibatkan kemampuan menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan serta mengelola data, dan menggunakan program perangkat lunak. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, penting bagi masyarakat untuk memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif..

Sedangkan pendapat lain melihat perkembangan zaman sekarang

a. Literasi Baca Tulis

literasi baca tulis mengacu pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, mencari, mengolah, serta memahami berbagai teks dan dokumen. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menganalisis, merespons, dan memanfaatkan teks tertulis untuk mencapai tujuan,

memperdalam pemahaman diri, serta berkontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat.

b. Literasi Digital

Literasi digital berkaitan dengan pengalaman dan kemampuan individu dalam menggunakan media digital, termasuk alat komunikasi dan jaringan internet, serta berbagai platform digital lainnya..

c. Literasi Media Sosial

Literasi media sosial adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan berkomunikasi informasi melalui berbagai jenis media. Literasi media mencerminkan pendekatan aktif saat berinteraksi dengan media massa untuk memahami pesan yang disampaikan.

d. Literasi Perpustakaan

Kemampuan untuk mengenali dan membedakan antara karya tulis fiksi dan non-fiksi, memahami cara menggunakan katalog dan indeks, serta mengolah data saat menyusun karya tulis dan ilmiah.

e. Literasi finansial

Pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan pemahaman mengenai konsep, risiko, dan keterampilan dalam konteks keuangan. Literasi finansial sangat penting untuk mempersiapkan diri dalam mengambil keputusan yang efektif terkait masalah keuangan. Perkembangan ekonomi digital secara bertahap telah mengaburkan batasan fisik, sosial, dan temporal, memberikan akses informasi yang lebih fleksibel dan memungkinkan penciptaan serta

penyampaian produk dan layanan digital melalui berbagai saluran yang saling terhubung. (Tiina Koskelainen, 2023).

f. Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan merujuk pada seberapa baik individu dapat menemukan, memahami, dan menggunakan informasi serta layanan kesehatan untuk membantu mereka dan orang lain dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan yang berkaitan dengan kesehatan.

Media digital memudahkan pengguna untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi dapat berasal dari berbagai tempat, dan perkembangan media digital terjadi dengan sangat cepat. Literasi digital merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan saat ini, di mana kita hidup di era yang kaya akan digitalisasi di berbagai bidang. Dengan memahami dan mengembangkan literasi digital, kita dapat menyadari betapa pentingnya penerapan literasi ini dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, literasi digital adalah keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, dan jaringan.

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengenali produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta memengaruhi sikap individu dalam membuat keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Prinsip dasar keuangan syariah meliputi keyakinan terhadap tuntutan ilahi, larangan riba, larangan investasi dalam hal-hal yang haram, penghindaran terhadap gharar (ketidakpastian), larangan maysir (judi atau spekulasi), serta pembagian risiko dan pembiayaan yang berbasis pada aset

riil (Vicary, 2012). Kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan serta mengevaluasi informasi yang relevan dalam mengelola sumber daya keuangan mereka demi mencapai kesejahteraan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadist) disebut sebagai literasi keuangan syariah.

Dengan demikian, tujuan utama dari literasi keuangan syariah adalah untuk membantu individu dan masyarakat dalam memilih produk serta layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat dan risiko yang terkait, mengenali hak dan kewajiban yang ada, serta meyakini bahwa produk dan layanan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan. Mengingat semakin banyak pilihan keuangan yang tersedia, penting bagi masyarakat untuk memperluas pengetahuan mereka tentang keuangan formal. Salah satu alasan mengapa keuangan syariah masih dianggap baru dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional adalah kurangnya program pendidikan mengenai keuangan syariah. Pendidikan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah.

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi terkait lembaga dan produk keuangan syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Masyarakat yang memahami keuangan dalam berbagai aspek dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. (Kahenni, 2019).

3. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Financial experiences are the participants reported experience with traditional borrowing alternative borrowing, and investing activities. Every individual must have financial experience in financial management, that's why everybody needs financial knowledge (Steffany, 2019). Salah satu manfaat yang bisa dirasakan masyarakat dari program pengembangan literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut:

a. Bagi Industri Keuangan:

- 1) Semakin meningkatnya transaksi keuangan syariah oleh masyarakat, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS); dan
- 2) mendorong LKS untuk menciptakan produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Bagi masyarakat:

- 1) Membantu merencanakan keuangan dengan lebih baik;
- 2) Memudahkan dalam memilih serta menggunakan produk dan layanan keuangan syariah;
- 3) Menghindari investasi pada instrumen keuangan yang kurang jelas; dan

- 4) Memahami keuntungan serta risiko dari produk dan layanan keuangan syariah.

c. Ekonomi Makro

- 1) Semakin tinggi pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan, semakin banyak yang akan menggunakan produk dan layanan keuangan syariah, yang pada akhirnya dapat membantu pemerataan kesejahteraan.
- 2) Diharapkan semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi, sehingga akan tersedia lebih banyak sumber dana untuk mendukung pembangunan.
- 3) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana dari lembaga keuangan syariah, diharapkan intermediasi di sektor ini akan meningkat. Tujuan dari peningkatan pengetahuan keuangan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi

1. Faktor Internal

- 1) Usia: Abu Ahmadi mengatakan bahwa usia memengaruhi kemampuan mengingat seseorang. Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pemahaman seseorang meningkat seiring bertambahnya usia. Meskipun demikian, kemampuan untuk menerima dan mengingat informasi akan mengalami penurunan pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut.

- 2) **Pengalaman:** Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan cara untuk menemukan kebenaran. Oleh karena itu, pengalaman seseorang juga dapat digunakan dalam upaya mendapatkan pemahaman.
- 3) **Kecerdasan:** Kecerdasan adalah salah satu komponen yang memengaruhi hasil belajar. Intelektual adalah kekuatan penting bagi seseorang untuk berpikir logis dan mengolah data untuk menguasai dunia sekitarnya (Dewa, 2019).

b. **Faktor Eksternal**

1. **Pendidikan:** Menurut Wied Hary, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menerima dan memahami informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, umumnya semakin baik pula pemahamannya.
2. **Pekerjaan:** Pekerjaan berkaitan dengan interaksi sosial dan budaya, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.
3. **Sosial budaya dan Ekonomi:** Menurut Lukman, faktor sosial dan budaya mempengaruhi cara seseorang dalam memahami suatu hal. Selain itu, kondisi ekonomi seseorang juga berdampak pada akses terhadap fasilitas yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, yang pada akhirnya turut memengaruhi pemahaman seseorang.

4) **Lingkungan**

Lingkungan seseorang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahamannya. Orang-orang dalam lingkungan ini akan

mengalami pengalaman yang dapat memengaruhi cara mereka berpikir.

5) Informasi:

Wied Hary mengatakan bahwa informasi memengaruhi pemahaman seseorang. Jika seseorang memperoleh banyak informasi melalui berbagai media seperti televisi, radio, atau surat kabar, mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka, meskipun mereka tidak cukup pendidikan. Peneliti menggunakan kedua komponen ini sebagai referensi saat melakukan penelitian karena keduanya sangat berpengaruh dan saling terkait. (Dewa, 2019).

Literasi memiliki berbagai tingkatan yang saling berhubungan, jadi ada berbagai tingkatan. Ketika seseorang mencapai tingkat literasi tertentu, mereka memiliki dasar yang kuat untuk maju ke tingkat berikutnya. Wells (1987) menyatakan bahwa literasi dapat dibagi menjadi empat tingkat: performatif, fungsional, informasional, dan epistemik. Diharapkan bahwa individu di tingkat performatif dapat membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol yang digunakan, atau bahasa. Di tingkat fungsional, mereka diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk keperluan sehari-hari, seperti membaca buku manual, dan di tingkat informasional, mereka diharapkan dapat mengakses pengetahuan melalui bahasa. Di tingkat epistemik, individu diharapkan dapat mentransformasikan pengetahuan melalui bahasa.

B. Pembiayaan Mikro Syariah

1. Pengertian Pembiayaan Mikro Syariah

Berdasarkan prinsip syariah, bank syariah menyalurkan dana kepada pihak di luar bank melalui skema pembiayaan. Penyaluran dana ini didasari oleh keyakinan pemilik dana bahwa penerima pembiayaan mampu melunasi kewajibannya. Penerima dana diberikan kepercayaan oleh bank dan harus mengembalikan dana tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama. (Muhammad, 2004).

Salah satu jenis produk perbankan syariah adalah pembiayaan mikro syariah, yang dirancang untuk membantu bisnis kecil dan menengah berkembang. Pembiayaan mikro syariah berbeda dari bank konvensional karena mereka mempertimbangkan kelayakan pembiayaan hanya berdasarkan aspek bisnis. Sebaliknya, bank syariah mempertimbangkan kelayakan pembiayaan berdasarkan dua aspek: syariah dan bisnis. Dengan kata lain, perusahaan yang dibiayai harus memenuhi persyaratan usaha dan syariah.

Pengumpulan dana untuk usaha mikro dikelola langsung oleh pengusaha mikro. orang-orang dari kalangan menengah ke bawah dengan pendapatan di bawah rata-rata dikenal sebagai pembiayaan mikro syariah. Keputusan Menteri Keuangan nomor 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 menetapkan definisi usaha mikro sebagai berikut:

- a. Usaha produktif yang dimiliki oleh keluarga atau individu

- b. Penjualan tahunan tidak lebih dari 100 juta rupiah
- c. Kredit yang diajukan tidak lebih dari 50 juta rupiah

Tujuan pembiayaan mikro syariah adalah untuk memberi usaha mikro di masyarakat lebih banyak akses ke pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah ataupun lembaga dari keuangan syariah lainnya. Salah satu tujuan utama pembiayaan mikro juga untuk melakukan mu'amalah serta membantu pertumbuhan bisnis nasabah. Untuk mendapatkan pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Maros, Anda harus memiliki fotokopi KTP, Kartu Keluarga (KK), bukti kepemilikan usaha, dan surat jaminan. Pembiayaan bertujuan untuk menyediakan dana untuk meningkatkan bisnis. Artinya, pertumbuhan bisnis membutuhkan dana tambahan, yang dapat diperoleh melalui pembiayaan.

Dengan terdapatnya pembiayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, karena aktivitas produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya dana.

2. Unsur-Unsur Pembiayaan

Komponen pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Bank syariah menyediakan pembiayaan untuk seluruh pihak yang membutuhkannya.
- b. Mitra usaha maupun partner adalah pihak yang menerima pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang diberikan oleh bank tersebut.

- c. Kepercayaan adalah keyakinan yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak lain dalam bentuk perjanjian.
- d. Akad adalah kontrak atau kesepakatan yang dibuat antara bank syariah dan mitra usaha.
- e. Risiko adalah kesadaran bank syariah untuk memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkannya.

3. Jenis-Jenis Pembiayaan

Dengan mempertimbangkan tujuan penggunaannya, dana dibagi menjadi tiga kategori berikut:

- a. Pembiayaan modal kerja: Ini adalah jenis pembiayaan yang bertujuan untuk menyediakan dana bagi usaha, seperti membeli bahan baku atau produk untuk dijual.
- b. Pembiayaan investasi: Ini adalah jenis pembiayaan yang ditujukan untuk menyediakan dana bagi usaha, seperti pengadaan peralatan produksi atau aset tetap, termasuk inventaris.
- c. Pembiayaan konsumtif: Ini adalah jenis pembiayaan yang berfungsi untuk menyediakan dana bagi kebutuhan konsumsi.

Pembiayaan terbagi menjadi tiga kategori sebagai berikut berdasarkan cara pembayaran atau angsuran hasil.

- a. Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil berkala: jenis ini melibatkan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil secara rutin selama periode tertentu, seperti setiap bulan.

- b. Pembiayaan dengan bagi hasil, angsuran pokok berkala, dan pelunasan akhir: dalam jenis ini, bagi hasil dibayarkan secara berkala, sedangkan pelunasan pokok dilakukan sepenuhnya pada akhir masa angsuran.
- c. Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil di akhir: pada jenis ini, bagi hasil dibayarkan pada akhir periode.

Berdasarkan sifat penggunaannya pembiayaan terdiri atas 2 jenis sebagai berikut.

- a. Pembiayaan usaha kecil, yang juga dikenal sebagai pembiayaan mikro syariah, adalah dana yang diberikan kepada pedagang atau pengusaha kecil untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka serta menyediakan infrastruktur yang diperlukan.
- b. Pembiayaan konsumtif merupakan dana yang diberikan kepada individu untuk membeli barang-barang seperti elektronik, mobil, dan rumah.
- c. Akad Murabahah: Menurut Wiroso dalam bukunya, murabahah diartikan oleh para fuqaha sebagai penjualan barang di mana harga pokok ditambahkan dengan margin keuntungan yang telah disepakati. Penjual diwajibkan untuk mengungkapkan harga jual yang terdiri dari biaya pokok dan margin keuntungan yang disetujui oleh pembeli. Salah satu ciri khas murabahah adalah penjual harus memberitahukan

pembeli mengenai harga barang yang dibeli serta jumlah keuntungan yang ditambahkan pada harga tersebut.

BTPN Syariah telah menjadi bagian dari sektor perbankan yang lebih inklusif sejak beroperasi sebagai Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (sekarang disebut PT Bank BTPN Tbk) pada tahun 2010. BTPN Syariah menawarkan produk, akses, dan layanan perbankan berbasis syariah dengan menjalankan amanah untuk memberdayakan serta memberikan literasi keuangan bagi perempuan di demografi ini. Hal ini membantu mereka mewujudkan harapan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (sekarang PT BTPN Syariah Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD) pada 14 Juli 2014 membuat BTPN Syariah menjadi Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia.

BTPN Syariah, satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang mengutamakan pemberdayaan nasabah dari kalangan inklusi dan pengembangan keuangan inklusif, terus berkomitmen untuk meningkatkan nilai dan mengubah kehidupan para nasabahnya sambil mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan BTPN Syariah terus diperbarui dan dibuat lebih baik. Akibatnya, BTPN Syariah memiliki kemampuan untuk melaksanakan prinsip Rahmatan Lil Alamin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi jutaan orang di Indonesia.

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti

Nilai-Nilai

PRISMA– Profesional, Integritas, Saling menghargai, Kerja sama.

3. Produk dan Layanan

a. Pendanaan

- 1) Tepat Tabungan: Menabung sekaligus membantu orang lain hidup lebih bermakna
- 2) Tepat Deposito: Investasi yang ideal yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Tepat Tabungan Platinum: Menabung dengan hasil terbaik untuk mendapatkan kestabilan keuangan di masa depan.
- 4) Tabungan Rencana: Menabung secara terencana untuk mewujudkan berbagai impian dengan lebih mudah.
- 5) Rekening Tabungan Jamaah Haji: Merencanakan ibadah haji sejak awal dengan aman dan terjamin.
- 6) Giro Tepat: Mempermudah transaksi untuk mendorong perkembangan bisnis.

- 7) Tabungan Syariah Tepat: Membangun kebiasaan positif untuk masa depan yang lebih cerah.
- 8) Tabungan Syariah Agen Tepat: Memudahkan dalam menabung dan melakukan berbagai transaksi perbankan lainnya.
- 9) Tabungan Platinum Bisnis Tepat: Rekening khusus yang membantu dalam transaksi keuangan bisnis..

b. Pembiayaan

- 1) Tepat Pembiayaan Syariah, adalah berani berusaha untuk hidup
- 2) Tepat Pembiayaan Modal Kerja Syariah, adalah bekerjasama untuk kebutuhan nasabah
- 3) Mitra Tepat, (BTPN Syariah, 2024).

Berdasarkan fatwa dan pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, PNM Mekar Syariah adalah program pemberdayaan yang dibentuk secara berkelompok dengan dasar hukum Islam. Program ini bertujuan untuk membantu perempuan pra-sejahtera yang menjalankan usaha ultra mikro. Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang akan membantu keluarga mewujudkan cita-cita dan kemakmuran mereka; menanamkan kebiasaan menabung yang lebih baik; dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Program Mekaar Syariah dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip usaha yang sesuai dengan syariat Islam, seperti:

1. Mengadakan pertemuan mingguan secara disiplin dan tepat waktu, di mana peserta memulai dengan doa, mengucapkan janji klien, janji account officer Mekaar Syariah, serta janji bersama.
2. Nasabah Mekaar Syariah adalah mereka yang telah melakukan usaha atau akan melakukannya karena telah memiliki pengalaman usaha sesuai syariat Islam sebelumnya.
3. Nasabah wajib memil

Adapun Akad PNM Mekaar Syariah terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Murabahah merupakan perjanjian jual beli antara Mekaar Syariah sebagai pemberi pembiayaan dan nasabah. Dalam perjanjian ini, Mekaar Syariah akan membeli barang yang diinginkan oleh nasabah, kemudian menjualnya kembali dengan harga yang mencakup biaya pembelian ditambah margin keuntungan yang telah disepakati oleh kedua pihak.
2. Wakalah Rumah
wewenang yang diberikan oleh pihak pertama kepada pihak kedua terkait hal-hal yang didelegasikan Dalam situasi ini, konsumen memiliki hak untuk membeli barang yang memenuhi kebutuhannya karena Mekaar Syariah.
3. Hadiah

Amanah konsumen yang harus dipertahankan dan dikembalikan kapan saja konsumen memintanya. Mekaar Syariah bertanggung jawab secara keseluruhan atas pengembalian amanah tersebut.

Tujuan:

1. Fasilitas Pembiayaan Ultra Mikro;

2. Pembiayaan untuk modal usaha bagi perempuan keluarga prasejahtera;
Nama Produk: Mikro Madani 5;
3. Limit Pembiayaan: Minimal Rp 2 juta sampai Rp 3 juta;
4. Metode Perhitungan Jasa : Flat;
5. Jasa: 25%;
6. Jangka Waktu: 25 minggu dan 50 minggu.

Manfaat :

1. Peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga;
2. Pembiayaan modal usaha tanpa agunan;
3. Peningkatan kompetensi kewirausahaan, pengembangan bisnis dan literasi keuangan.

Risiko :

1. Tanggal pembayaran angsuran mingguan ditetapkan saat nasabah menandatangani perjanjian pembiayaan, dan setiap nasabah dalam kelompok bertanggung jawab bersama jika ada anggota yang tidak melakukan pembayaran angsuran;
2. Jika nasabah melunasi sebelum jatuh tempo, maka nasabah diwajibkan membayar sisa pokok beserta satu kali biaya jasa;
3. Jika nasabah mengalami tunggakan pembayaran, maka dana pertanggungjawaban dan/atau titipan dapat digunakan untuk melunasi angsuran yang tertunggak.

PT Permodalan Nasional Madani ditetapkan sebagai penyedia pembiayaan Ultra Mikro (UMi) melalui metode penyaluran langsung, berdasarkan keputusan Direktur Utama Pusat Investasi Pemerintah Nomor KEP-09/IP/2018. (PNM Syariah,2024)

Menurut Hassan Abul (2023), murabaha dapat digunakan untuk memfasilitasi pembiayaan pembelian atau import barang modal, barang konsumsi, atau bahan baku sesuai perjanjian. Pembeli memberikan bank dengan deskripsi dan harga barang yang akan dibeli. Rukun dan Syarat Murabahah:

- a. Ba'iu (penjual)
- b. Musytari (pembeli)
- c. Mabi' (barang yang diperjualbelikan)
- d. Tsaman (harga barang)
- e. Ijab Qabul (pernyataan serah terima barang).

Sebagai tambahan pada syarat-syarat yang telah disebutkan, berikut adalah syarat-syarat murabahah:

- a. Para pihak yang terlibat dalam akad (penjual dan pembeli) harus sah secara hukum dan tidak berada dalam keadaan terpaksa;
- b. Barang yang diperjualbelikan harus bebas dari unsur haram, dan jenis serta jumlahnya harus dinyatakan dengan jelas; dan
- c. Harga barang harus diungkapkan secara transparan.